

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Permasalahan

Semua manusia mempunyai naluri membunuh. Naluri membunuh atau agresi terhadap orang lain dapat timbul setiap saat pada seseorang, suatu masyarakat, suku bangsa atau bangsa yang telah hidup rukun dan damai. Disisi lain besarnya dorongan agresif ke dalam dirinya akan muncul sama besarnya dengan dorongan agresi ke luar dirinya.

Fenomena bunuh diri pada anak dan remaja dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat drastis. Hal itu bukan merupakan masalah kesehatan semata, tetapi sangat kompleks menyangkut berbagai aspek kehidupan. Namun bagi bangsa Indonesia, bunuh diri bukanlah sebuah tradisi budaya turun-temurun sebagaimana yang terjadi di Jepang dengan hirakirinya ( )

Perilaku bunuh diri sebenarnya adalah sebuah kepanikan atau letupan sesaat, sebuah dorongan yang muncul secara tiba-tiba (impulsif) tanpa banyak dipikirkan terlebih dahulu atau keputusan merupakan puncak dari kesulitan atau kebingungan yang berkepanjangan. Bagi remaja dan pelajar, situasi ini tambah rumit mengingat masa mereka adalah masa-masa yang penuh gejolak ([www.cybertokoh.com](http://www.cybertokoh.com))

Bunuh diri merupakan masalah yang sangat menarik, khususnya untuk dijadikan topik dalam penelitian, karena hal ini berkaitan dengan kesehatan masyarakat dibanyak negara dan kelangsungan hidup seseorang. Bunuh diri terjadi diberbagai negara termasuk Indonesia.

Shneidman (dalam Wicaksono, 1997) mendefinisikan bunuh diri sebagai tindakan sadar yang menyebabkan diri binasa, dimana tindakannya diterima sebagai penyelesaian yang terbaik. Bunuh diri dihubungkan dengan gagalnya atau tidak terpenuhinya perasaan-perasaan keputusasaan dan tidak berdaya, konflik-konflik perasan yang bertentangan antara kelangsungan hidup dan stres yang tiada tertahankan. Selanjutnya, Sartorius (dalam Utomo, 1991) berpendapat ide bunuh diri merupakan suatu proses dalam diri individu yang menganggap hidup ini bagaikan tidak berarti, pengharapan yang buruk terjadi pada dirinya sehingga individu memiliki pikiran untuk bunuh diri dan menimbulkan rencana untuk bunuh diri hingga akhirnya melakukan percobaan bunuh diri. Sebagian besar orang menganggap bunuh diri sebagai tindakan atau keputusan yang berakhir dengan kematian. namun pada kenyataannya tidak selalu demikian. *National Institute of Mental Health* (NIMH) menggolongkan perilaku bunuh diri dalam tiga kategori (Goldstein, 1980), yaitu :

1. Bunuh diri sejati, individu yang melakukan bunuh diri yang mengambil keputusan untuk mengakhiri hidupnya dengan tragis.
2. Usaha untuk bunuh diri, individu yang melakukan bunuh diri masih mencoba mengakhiri hidupnya namun belum berhasil. Biasanya pilihan alat yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mematikan.
3. Ide bunuh diri, perilaku individu yang bunuh diri baik secara aktual maupun tersamar yang dapat dipahami sebagai niat pribadi untuk mengancam kehidupannya sendiri. misalnya individu tersebut sering